

## HUBUNGAN PENERAPAN PASIEN SAFETY TERHADAP MUTU PELAYANAN PEMBERIAN OBAT PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN BANDAR LAMPUNG

### THE RELATIONSHIP OF THE IMPLEMENTATION OF PATIENT SAFETY ON THE QUALITY OF SERVICES IN THE DELIVERY OF DRUG INSTALLING PATIENTS AT PERTAMINA BINTANG AMIN HOSPITAL BANDAR LAMPUNG

Oleh:

<sup>1</sup> Dalfian Adnan TH, Nova Muhani <sup>2</sup>, Elitha M Utari<sup>3</sup>, Nur Azizah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>3</sup>Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>4</sup>Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Email: [nazizzah085@gmail.com](mailto:nazizzah085@gmail.com)

#### ABSTRACT

**Background:** Patient safety is the absence of preventable harm to patients during the health care process and the reduction of unnecessary harm associated with health care to a minimum (WHO2020). **Research Objectives:** The general objective of this study was to determine the relationship between the application of patient safety to the quality of service delivery of drugs to inpatients at Pertamina Bintang Amin Hospital in Bandar Lampung in 2021. **Research Methods:** This research is a quantitative study using a research design in the form of an analytic survey with a cross sectional approach. The population and samples in this study were patients who were treated in the inpatient unit at Pertamina Bintang Amin Hospital in Bandar Lampung who had to meet the sample criteria. **Research result:** There is a significant relationship between the application of patient safety to the quality of service for Inpatient Medicines at Pertamina Bintang Amin Hospital in Bandar Lampung in 2021 with p-value = 0.036 (<0.05) and Odd Ratio (OR) = 0.2694.

**Keywords** : Patient safety, Quality of Service

#### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Patient Safety adalah tidak adanya bahaya yang dapat dicegah pada pasien selama proses perawatan kesehatan dan pengurangan resiko bahaya yang tidak perlu terkait dengan perawatan kesehatan seminimal mungkin(WHO2020). **Tujuan Penelitian:** Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penerapan patient safety terhadap mutu pelayanan pemberian obat pada pasien Rawat Inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2021. **Metode Penelitian:** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian berupa survei analitik dengan pendekatan cross sectional. populasi dan sampel pada penelitian ini pasien-pasien yang dirawat di unit rawat inap pada Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung yang harus memenuhi kriteria sampel. **Hasil Penelitian:** Ada hubungan yang signifikan antara penerapan patient safety terhadap mutu pelayanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2021 dengan p-value = 0,036 (<0.05) dan Odd Rasio (OR) = 0,2694.

**Kata Kunci** : Patient safety, Mutu Layanan

## Pendahuluan

Patient Safety adalah tidak adanya bahaya yang dapat dicegah pada pasien selama proses perawatan kesehatan dan pengurangan resiko bahaya yang tidak perlu terkait dengan perawatan kesehatan seminimal mungkin (WHO 2020). Patient Safety adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (kemenkes RI No 11 2017). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2004, Patient Safety merupakan pencegahan terhadap hal yang membahayakan pasien selama proses perawatan kesehatan. Patient Safety adalah sebuah keharusan bagi setiap rumah sakit, untuk itu perlu dibangun sistem asuhan pasien lebih aman guna menghindari adanya kejadian yang tidak diharapkan (Kemenkes, 2011).

Kesalahan dalam pengobatan bisa mengakibatkan kecacatan dan kematian. Kesalahan ini telah banyak menelan korban seperti yang dilaporkan Joint Commission International (JCI) dan WHO tahun 2012 beberapa negara sebanyak 70% insiden kesalahan pengobatan dan sampai menimbulkan kecacatan permanen pada pasien (Anggraini, 2016). Menurut Institute of Medicine (IMO) setiap tahun di Amerika Serikat sekitar 48.000 sampai 100.000 pasien meninggal karena kesalahan pemberian obat. Sedangkan di Jepang sebagian besar laporan didasarkan pada kesalahan pengobatan sebanyak 46,6 % dari total laporan Patient Safety (Nakajima et.al dalam Petscing & Baumann, 2017). Dari data ini dapat dilihat bahwa kesalahan dalam pengobatan mempunyai akibat yang fatal bagi pasien (Indriyani, 2018)

Pelayanan medik dan penunjang medik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a

terdiri atas pelayanan medik umum, pelayanan medik spesialis sesuai kekhususan, pelayanan medik subspecialis sesuai kekhususan, pelayanan medik spesialis lain, dan pelayanan medik subspecialis lain. (kemenkes no 3 tahun 2020).

Mutu pelayanan adalah suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat pelayanan yang diterima dengan tingkat layanan yang diharapkan. Mutu pelayanan kesehatan yang diberikan menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan setiap pasien, semakin sempurna kebutuhan dan tuntutan setiap pasien, maka semakin baik pula mutu pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh proses pemberian pelayanan. Oleh karena itu, dalam peningkatan mutu faktor-faktor kualitas sarana fisik, tenaga yang tersedia, obat dan alat kesehatan termasuk sumber daya manusia dan profesionalisme sangat dibutuhkan agar pelayanan kesehatan yang bermutu dan pemerataan pelayanan kesehatan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat (Kurnia et al., 2017).

Untuk menentukan bermutu atau tidaknya pelayanan dari instansi kesehatan dapat ditentukan dari lima 5 dimensi. Stefani (2014) menjelaskan dimensi-dimensi tersebut, yakni Tangible (berwujud/ kasat mata), Reliability (kehandalan), Responsiveness (daya tanggap), Assurance (jaminan), Empathy (empati). Kelima hal tersebut adalah sejumlah dimensi berkaitan dengan suatu penyediaan layanan kesehatan dapat disebut bermutu dan berkualitas (Rachmawati & Harigustian, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO), 2014 Patient Safety merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Di Eropa mengalami pasien dengan resiko infeksi 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3%. Di kumpulkan angka-angka penelitian rumah sakit di berbagai Negara, ditemukan kejadian tidak diharapkan (KTD) dengan rentang 3,2 – 16,6 %.

Berdasarkan laporan komite Patient Safety rumah sakit (KKPRS) terdapat 144 insiden (2009), 103 insiden (2010), dan 34 laporan insiden pada triwulan I tahun 2011. Rendahnya insiden di Indonesia oleh karena tidak semua insiden dilaporkan. Umumnya insiden tidak dilaporkan, tidak dicatat, dan juga bahkan luput dari perhatian petugas kesehatan karena yang dilaporkan hanya insiden yang ditemukan secara kebetulan saja (Salawati, 2020).

Menurut KKPRS 2011 Angka insiden Patient Safety di Indonesia masih sangat tinggi. laporan Komite Patient Safety Rumah Sakit menyebutkan insiden Patient Safety pada bulan September 2006 – Desember 2007 terdapat 145 kasus, tahun 2008 sebanyak 61 kasus, tahun 2009 sebanyak 114 kasus, tahun 2010 sebanyak 103 kasus dan bulan Januari – April 2011 sebanyak 34 kasus. Selain itu, pada tahun 2011 ditemukan Provinsi Banten menempati angka laporan insiden Patient Safety tertinggi yaitu 23,67% diantara 3 provinsi lainnya yaitu DKI Jakarta 5,15%, Lampung 3,9%, dan Jawa Timur 1,3%. Jumlah laporan insiden Patient Safety di rumah sakit umum juga lebih tinggi yaitu 27,79% dibandingkan rumah sakit khusus yang hanya sebesar 4,12% (Yuswardi, Anwar and Maulina, 2018).

Menurut Joint Commission International (JCI) dan World Health Organization (WHO) melaporkan beberapa negara sebanyak 70% insiden kesalahan pengobatan dan sampai menimbulkan cacat permanen pada pasien. Di Indonesia kesalahan pemberian obat tidak jarang menjadi tuntutan hukum. Indonesia sangat serius dalam memperhatikan Patient Safety sehingga mengadopsi dari Joint Commission International (JCI) dan World Health Organization (WHO) terkait sasaran Patient Safety yang dimasukkan dalam akreditasi setiap rumah sakit, ini akan membuat setiap Rumah Sakit akan meningkatkan Patient Safety demi terjaminnya Patient Safety di rumah sakit.

Di Indonesia kesalahan pemberian obat belum didata secara sistematis dan sistem pelaporan maupun pencegahan yang terdoku-

mentasi masih belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Wahyuni(2015) 5 di RS. Muhammadiyah Gresik pada tahun 2013 ada empat kesalahan pemberian obat oleh perawat meliputi salah obat, salah dosis dan salah rute. Data RSUD Banda Aceh pada tahun 2015 didapatkan kejadian Patient Safety sebanyak 20 insiden dimana 6 laporan tersebut adalah kesalahan pemberian obat oleh perawat yaitu kesalahan dalam obat, dosis dan waktu pemberian (Anwar, 2016). Kejadian ini akan terus meningkat kalau tidak ada kesadaran dari perawat untuk melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip benar pemberian obat di rumah sakit (Indriyani, 2018).

Menurut Data di Rumah Sakit X di Sleman dimana insiden Patient Safety (IKP) paling banyak adalah kesalahan pemberian obat dibandingkan dengan pasien jatuh, salah identifikasi pasien, salah lokasi operasi, infeksi nosokomial. Tahun 2012 ada 2 insiden kesalahan pemberian obat oleh perawat di ruang rawat inap, 1 insiden di laboratorium salah pemberian label. Data tahun 2013 bulan Januari sampai Juni juga didapatkan laporan terbanyak insiden Patient Safety (IKP) yaitu 2 insiden kesalahan pemberian obat di ruang rawat inap, masing-masing 1 kasus insiden pasien jatuh, kejadian nyaris cidera (KNC) salah transfusi darah pada pasien dan salah aff infus. Hal ini menunjukkan masih terjadi insiden Patient Safety terutama kesalahan pemberian obat, dimana seharusnya kesalahan pemberian obat tidak boleh terjadi. Insiden Patient Safety (IKP) kesalahan pemberian obat dapat dicegah dengan cara setiap perawat melakukan prinsip benar dalam memberikan obat pada pasien (Fatimah, 2016). Budaya Patient Safety dalam pelayanan rumah sakit adalah hal yang sangat mendasar. Permasalahan dalam budaya Patient Safety tercermin dari masih tingginya angka insiden Patient Safety baik secara global maupun nasional. Jumlah insiden Patient Safety di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung yang dilaporkan tidak terlalu banyak (Siagian, 2019)

### Metodelogi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian berupa survei analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2014). Sampel penelitian ini ada 105 responden yaitu yang memenuhi kriteria

inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

### Hasil dan Pembahasan

#### Karakteristik Responden

#### Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Distribusi frekuensi menurut jenis kelamin responden pada layanan pemberian obat pasien rawat inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung 2021, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden pada Layanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap RSPBA Bandal Lampung 2021**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	52	49,5 %
Laki-laki	53	50,5 %
Jumlah	105	100

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa dari 105 responden terdapat jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 53 (50,5%) responden, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 (52%) responden.

#### Distribusi Frekuensi Usia Responden

Distribusi frekuensi menurut usia responden pada layanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung 2021, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Responden pada Layanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap RSPBA Bandar Lampung 2021**

Usia	Jumlah	Persentase
Usia 11-19 Remaja	4	3,8%
Usia 20-60 Dewasa	86	81,9%
Usia >60 Lanjut usia	14	13,3%
Jumlah	105	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa dari 105 responden terdapat usia responden terbanyak pertama adalah usia 20-

60 (masa dewasa) yaitu sebanyak 86 (81,9%) responden, sedangkan usia responden yang

paling sedikit adalah 11-19 (masa remaja) yaitu sebanyak 4 (3,8%) responden.

### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Penerapan Patient Safety (Keselamatan Pasien)

Distribusi frekuensi penerapan patient safety (keselamatan pasien) pada layanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penerapan Patient Safety pada Layanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap RSPBA Bandar Lampung 2021**

Penerapan Patient Safety	Jumlah	Persentase
Sempurna	64	61%
Tidak sempurna	41	39%
Jumlah	105	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas didapati hasil uji univariat bahwa dari 105 responden yang merasa penerapan patient safety (keselamatan pasien) yang sempurna sebanyak 64(61%) responden lebih besar dibandingkan responden yang merasakan tidak sempurna yaitu sebanyak 41 (39%) responden.

#### Distribusi Frekuensi Mutu Pelayanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap

Distribusi frekuensi mutu pelayanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Mutu Pelayanan Pemberian Obat Pasien Rawat inap RSPBA Bandar Lampung 2021**

Mutu Pelayanan	Jumlah	Persentase
Baik	84	80%
Tidak baik	21	20%
Total	105	100

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat hasil uji univariat bahwa dari 105 responden yang merasa mutu pelayanan pemberian obat pasien rawat inap yang baik sebanyak 84

(80%) responden lebih besar dibandingkan responden yang merasakan tidak baik yaitu sebanyak 21 (20%) responden.

## Analisis Bivariat

**Tabel 5 Hubungan Penerapan Patient Safety terhadap Mutu Pelayanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung 2021**

Penerapan patient safety	Mutu layanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap				Jumlah		P Value	OR CI (95%)
	Baik > 76,61		Tidak Baik <76,60		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Sempurna &gt;81</b>	47	73,4	17	26,6	64	100	0,036	0,299(0,93-0,964)
<b>Tidak Sempurna &lt;80</b>	37	90,2	4	9,8	41	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat hasil uji bivariat bahwa dari 64 orang kelompok responden yang menyatakan sudah sempurna penerapan patient safety (keselamatan pasien), terdapat responden yang merasakan mutu pelayanan pemberian obat pasien rawat inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung baik sebanyak 47(73,4 %) responden, lebih banyak dibandingkan dengan responden yang merasakan tidak baik sebanyak 17 (26,6 %) responden. Sedangkan dari 41 orang kelompok responden yang menyatakan tidak sempurna penerapan patient safety (keselamatan pasien), terdapat responden yang merasakan mutu pelayanan pemberian obat pasien rawat inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tidak baik sebanyak 4 ( 9,8%) responden, lebih banyak responden yang merasakan baik sebanyak 37 (90,2 %) responden.

## Pembahasan

### Pembahasan Univariat

Berdasarkan tabel 3 diatas didapati hasil uji univariat bahwa dari 105 responden yang merasa penerapan patient safety (keselamatan pasien) yang sempurna sebanyak 64 (61%) responden lebih besar dibandingkan responden yang

merasakan tidak sempurna yaitu sebanyak 41 (39%) responden.

Keselamatan pasien menurut Permenkes RI No. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien adalah sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Helynarti Syurandhari 2016 tentang Hubungan Patient Safety dengan Mutu Pelayanan Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dengan jumlah responden menyatakan Patient Safety sebanyak 61 orang menunjukkan bahwa sebagian besar responden baik yaitu sebanyak 34 orang (55,7%) dan dari segi mutu pelayanan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sudah baik yaitu sebanyak 32 orang (52,5%).dan hasil hubungan patient safety dengan mutu menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan patient safety dan mutu pelayanan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sudah baik

yaitu sebanyak 23 orang (67,6%). Dan memberi kesimpulan bahwa Ada hubungan patient safety dengan mutu pelayanan di Ruang rawat inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto (Syurandhari, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sumarni 2017 tentang Analisis Implementasi Patient Safety Terkait Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit dengan jumlah responden 304 orang, menyatakan bahwa Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden yakni 71,57% (224 responden), berada dalam kategori implementasi patient safety yang tergolong kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi patient safety pada Rumah Sakit Ibnu Sina tergolong kuat.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat hasil uji univariat bahwa dari 105 responden yang merasa mutu pelayanan pemberian obat pasien rawat inap yang baik sebanyak 84 (80%) responden lebih besar dibandingkan responden yang merasakan tidak baik yaitu sebanyak 21 (20%) responden.

Mutu adalah kesesuaian terhadap kebutuhan, bila mutu rendah merupakan hasil dari ketidaksesuaian. Mutu pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk serta penyelenggaraannya sesuai dengan standar dan kode etik profesi (Sriyanti, 2016).

Menurut Depkes RI mutu pelayanan kesehatan adalah kinerja yang menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan, tidak saja yang dapat menimbulkan kepuasan bagi pasien sesuai dengan kepuasan rata-rata penduduk tetapi juga sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan. (Muninjaya, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraini and Fatimah, 2016) tentang Patient Safety dalam Pemberian Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa penerapan patient safety dalam pemberian obat berdasarkan 6 prinsip benar

menunjukkan 100% prinsip benar rute dan kadaluwarsa telah dilaksanakan dan 78,5% prinsip benar pasien, 63,7% benar obat, 94,1% benar dosis dan 25,5% benar informasi telah dilakukan pada Puskesmas Kasihan II. dapat dilihat bahwa penerapan patient safety dalam pemberian obat di Puskesmas Kasihan II sudah berjalan dengan baik, petugas sudah menerapkan prinsip 6 benar dalam pemberian obat, antara lain benar pasien, benar obat, benar jalur, benar dosis, benar kadaluarsa, dan benar informasi. Pada komponen prinsip 6 benar pemberian obat, yang pertama adalah benar obat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syurandhari, H. D. 2016 tentang Hubungan Patient Safety dengan Mutu Pelayanan Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dengan jumlah responden 61 orang, menyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan mutu pelayanan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sudah baik yaitu sebanyak 32 orang (52,5%).

### **Pembahasan bivariat**

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat hasil uji bivariat bahwa dari 64 orang kelompok responden yang menyatakan sudah sempurna penerapan patient safety (keselamatan pasien), terdapat responden yang merasakan mutu pelayanan pemberian obat pasien rawat inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung baik sebanyak 47(73,4 %) responden, lebih banyak dibandingkan dengan responden yang merasakan tidak baik sebanyak 17 (26,6 %) responden. Sedangkan dari 41 orang kelompok responden yang menyatakan tidak sempurna penerapan patient safety (keselamatan pasien), terdapat responden yang merasakan mutu pelayanan pemberian obat pasien rawat inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tidak baik sebanyak 4 (9,8%) responden, lebih banyak responden yang merasakan baik sebanyak 37 (90,2 %) responden.

Hasil uji bivariat didapatkan p-value = 0,036 yang berarti p-value < 0,05, dengan demikian hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara penerapan patient safety (keselamatan pasien) terhadap mutu pelayanan pemberian obat pasien rawat inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

Analisa keeratan hubungan variabel didapatkan nilai Odd Ratio (OR) = 0,299 dengan Confidence Interval (CI) 95% sebesar (0,93-0,964), artinya responden yang merasakan penerapan patient safety sempurna akan berpeluang 0,299 kali merasakan mutu pelayanan pemberian obat pasien rawat inap baik dibandingkan responden yang merasakan penerapan patient safety tidak sempurna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syurandhari, H. D. 2016 tentang Hubungan Patient Safety dengan Mutu Pelayanan Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dengan jumlah responden 61 orang, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan patient safety dan mutu pelayanan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sudah baik yaitu sebanyak 23 orang (67,6%). Hasil uji chi square diperoleh hasil perhitungan dengan nilai sig.(p value) = 0,008 dengan tingkat kemaknaan yang ditetapkan adalah pada  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai  $p (0,008) < \alpha (0,05)$  maka  $H_1$  diterima dengan demikian ada hubungan patient safety dengan mutu pelayanan di Ruang rawat inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Penerapan Patient Safety terhadap Mutu Pelayanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung 2021, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Distribusi frekuensi penerapan patient safety (keselamatan pasien) pada layanan di Pemberian Obat

Pasien Rawat Inap RSPBA Bandar Lampung Tahun 2021, lebih banyak responden yang merasakan sempurna yaitu sebanyak 64 (61%) responden dibandingkan responden yang merasakan tidak sempurna yaitu sebanyak 41 (39%) responden.

Distribusi frekuensi mutu pelayanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap di RSPBA Bandar Lampung Tahun 2021, lebih banyak responden yang merasakan baik yaitu sebanyak 84 (80%) responden dibandingkan responden yang merasakan tidak baik yaitu sebanyak 21 (20%) responden.

Ada hubungan yang signifikan antara penerapan patient safety terhadap mutu pelayanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2021 dengan p-value = 0,036 (<0.05) dan Odd Rasio (OR) = 0,2995

### **Saran**

#### **Bagi Institusi Pendidikan**

Agar dapat menunjang sarana penelitian untuk mahasiswa Universitas Malahayati yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

#### **Bagi Rumah Sakit**

Dalam hal penerapan patient safety (keselamatan pasien) perlu ditingkatkan lagi untuk informed consent ke pasien ataupun anggota keluarga setidaknya minimal 2 identitas nama pasien dan usia pasien. Dan diharapkan ada brosur ataupun banner di gedung rumah sakit perihal alur pelaporan insiden keselamatan pasien (patient safety). Dalam hal mutu layanan pemberian obat diharapkan dapat meningkatkan kehandalan petugas dalam menjelaskan jenis obat, tujuan, dosis, dan jalur pemberian obat, meningkatkan cepat tanggap petugas dalam memberikan penanganan pengobatan dan diharapkan petugas rumah sakit selalu tepat waktu dalam memberikan pengobatan, meningkatkan jaminan petugas dalam melakukan informed konsen yaitu identifikasi minimal nama dan usia dan memberitahu jenis obat, dosis, efek samping, maupun jalur pemberian obat, meningkatkan perhatian di harapkan petugas rumah sakit lebih penuh perhatian dan serius dalam penanganan pengobatan meningkatkan bukti langsung diharapkan ada lem-



bar terapi dan ada list pengobatan pada lembar rekam medis.

### Bagi Pasien

Diharapkan masyarakat yang menjadi pasien rumah sakit terkhusus di ruangan rawat inap dapat mengetahui hak untuk mendapatkan pelayanan yang baik sehingga penerapan patient safety (keselamatan pasien) bagi pasien bisa terjamin dengan baik dan disaat kondisi pandemi covid-19 sebaiknya jangan terlalu banyak anggota keluarga yang menunggu pasien dan di harapkan tetapkan menggunakan masker, tetap memperhatikan protokol kesehatan.

### Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dikembangkan penelitian yang sama dengan topik hubungan kualitas penerapan patient safety terhadap kepuasan pasien di layanan Pemberian Obat Pasien Rawat Inap.

### DAFTAR PUSTAKA

- Faluzi Anna, et all 2019 ‘Analisis Penerapan Upaya Pencapaian Standar Sasaran Keselamatan Pasien Bagi Profesional Pemberi Asuhan Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan di Rawat Inap RSUP Dr . M . Artikel Penelitian’, Jurnal Kesehatan Andalas, 7 .2007, pp. 34–43. Available at: file:///E:/Semester 2 Iin/Manajemen Pelayanan Keperawatan/jurnal tugas 2.pdf%0D.
- Fatimah, F. S. 2016 ‘Gambaran Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II’, Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 4(2), p. 79. doi: 10.21927/jnki.2016.4(2).79-83.
- Fitri, E. S. S., Risnawati and Samino 2019 ‘Analisis Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Diinstalasi Gawat Darurat (Igd) Rs Pertamina Bintang Amin Lampung’, Jurnal Dunia Kesmas, 8(2), pp. 53–61.
- Indriyani, Y. 2018 ‘Gambaran Perilaku Perawat Pelaksana Dalam Menerapkan Prinsip Enam Benar Pemberian Obat Injeksi Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr.Rasidin Padang Tahun 2018’, Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699.
- Kurnia, S. et al. 2017 ‘Hubungan Mutu Pelayanan dengan Kepuasan Pasien Peserta BPJS di Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta’, Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, 11(2), pp. 161–168. doi: 10.12928/kesmas.v11i2.7260.
- Mahfudhah, A. N. and Mayasari, P. 2018 ‘Pemberian Obat Oleh Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh’, JIM FKep, III(4), pp. 1–9.
- Menkes, R. 2011 ‘Modul penggunaan obat rasional’, Kementerian Kesehatan RI, pp. 1–192.
- Mulatsih, S., Dwiprahasto, I. and Sutaryo, S. 2016 ‘Pemahaman Perawat Mengenai Medication Safety Practice (MSP) di Bangsal Perawatan Kanker Anak RSUP Dr. Sardjito’, Sari Pediatri, 17(6), p. 463. doi: 10.14238/sp17.6.2016.463-8.
- riandi,ronal ; yuliawati, ratna 2018 ‘Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di PUSKESMAS Wonorejo Samarinda Tahun 2018’.

- Rozy.V.F., Hartati.N. 2018. Analisis manajemen mutupelayanan pada program kesehatan ibu dan anak (kia) di provinsi bengkulu. E-journal Avicenna jurnal ilmiah. Tersdia di google scholar.
- Sakinah, S., Wigat, P. A. and Arso, S. P. 2017 'Analisis Sasaran Keselamatan Pasien Dilihat Dari Aspek Pelaksanaan Identifikasi Pasien Dan Keamanan Obat Di Rs Kepresidenan Rspad Gatot Soebroto Jakarta', Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 5.
- Salawati, L. 2020 'Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit', AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh, 6(1), p. 94. doi: 10.29103/averrous.v6i1.2632.
- Siagian, E. 2019 'Persepsi Perawat Dan Dokter Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung', Jurnal Skolastik Keperawatan, 4(1), pp. 82–94. doi: 10.35974/jsk.v4i1.736.
- Sriyanti, C. 2016 'No mutu layanan kebidanan dan kebijakan kesehatan'. Available at: <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.
- Sumarni, S. 2017 'Analisis Implementasi Patient Safety Terkait Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit', Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 5(2), p. 91. doi: 10.21927/jnki.2017.5(2).91-99.
- Sutoto et al. 2018 'standar nasional akreditasi rumah sakit edisi 1', in, p. 421. Available at: <http://publications.lib.chalmers.se/record/s/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>.
- Syurandhari, D. H. 2016 'Hubungan Patient Safety Dengan Mutu Pelayanan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto', 8(2), pp. 87–99.
- Tutiany, Lindawati and Krisanti, P. 2017 'Bahan Ajar Keperawatan: Manajemen Keselamatan Pasien', Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, p. 297.
- Ulumiyah, N. H. 2018 'Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas', Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 6(2), p. 149. doi: 10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155.
- Yuswardi, Anwar and Maulina 2018 'Head Nurses Controlling Function in Applying Patient Safety: Nurses Perception Patient safety is a condition of free for dangers that threaten the patient for receiving health services . Application of patient safety in hospital requires an active role of', Idea Nursing Journal, IX(1), pp. 72–76.